

**PENGGUNAAN AUDIOVISUAL PADA PENYULUHAN PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF PADA IBU POST PARTUM DI KABUPATEN BANYUWANGI**

**THE USE OF AUDIOVISUAL ON EXCLUSIVE BREASTFEEDING
COUNSELING TO POST PARTUM MOTHERS IN BANYUWANGI**

¹Ninis Indriani, ¹Ukhtul Izzah, ¹Rani Diana B, ¹Oktavian Tri Anggara
¹STIKES Banyuwangi

Email: ninisindriani@gmail.com, ukhtulizzah@gmail.com, Ball.qis.514@gmail.com

ABSTRAK

ASI eksklusif adalah makanan bayi yang diberikan sejak lahir sampai usia 6 bulan tanpa memberikan makanan tambahan lain. Ibu cenderung memberikan susu formula sebagai pengganti ASI sebagai dampak kurang pengetahuan tentang pentingnya ASI bagi tumbuh kembang bayi. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi efektifitas penyuluhan menggunakan audiovisual terhadap pengetahuan dan perilaku ibu post partum dalam memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi. Desain penelitian menggunakan *one-group pre-posttest design* dengan sampel 30 responden. Teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pemberian penyuluhan menggunakan audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku ibu post partum dalam memberikan ASI di ruang rawat gabung RSUD Blambangan dengan $p = 0,000$. Pemberian informasi menggunakan audiovisual dapat diterapkan di rumah sakit sebagai upaya peningkatan pengetahuan ibu post partum dalam pemberian ASI dengan benar.

Kata Kunci: Penyuluhan, ASI Eksklusif, Audiovisual.

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is baby food given from birth to the age of 6 months without providing other additional food. Mothers tend to give baby formula as a substitute for breast milk as the impact of lack of knowledge about the importance of breastfeeding for baby's growth and development. This study aimed to identify the effectiveness of counseling by using audiovisual on the post partum mothers' knowledge and behavior in exclusively breastfeeding their babies. The research design used one-group pre-posttest design with 30 respondents as sample. The sampling technique used accidental sampling. The results showed that there was a significant effect of providing counseling using audiovisual on increasing the post partum mothers' knowledge and behavior in breastfeeding in the inpatient room of Blambangan Regional Public Hospital with $p = 0.000$. Providing information using audiovisual can be applied in hospitals as an effort to increase the postpartum mothers' knowledge in breastfeeding correctly.

Keywords: Counseling, Exclusive Breastfeeding, Audiovisual.

Pendahuluan

Merawat bayi baru lahir bagi seorang ibu primi para membutuhkan

pengetahuan yang cukup serta ketrampilan yang baik agar mampu memberikan perawatan pada bayi dengan benar. Salah satu perawatan bayi baru lahir yang harus

dipahami adalah cara menyusui yang benar serta pemberian ASI eksklusif sampai 6 bulan, kemudian dilanjutkan sampai anak berusia 2 tahun. Banyak ibu post partum yang kurang memahami tentang pentingnya perawatan bayi baru lahir yang sebenarnya wajib dipelajari oleh setiap ibu post partum. Tidak semua ibu post partum memahami cara menyusui dengan benar dan pentingnya ASI eksklusif bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi (Sholehah et al., 2019). Kegagalan pemberian ASI eksklusif dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya adalah posisi saat menyusui dan perlekatan bayi yang kurang tepat serta ASI tidak keluar. Hal ini menyebabkan ibu putus asa dan memutuskan untuk tidak memberikan ASI serta beralih ke susu formula (Lestari et al., 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2017) cakupan pemberian ASI di beberapa negara masih tergolong rendah. Survei di 194 negara tercatat 40% bayi dengan ASI eksklusif dan selebihnya masih menggunakan susu formula. Data dari Profil Kesehatan Indonesia (2019) menunjukkan cakupan ASI mencapai 67,74%. Angka ini sudah mencapai target yang ditetapkan. Di Jawa timur sendiri cakupan ASI tahun 2019 tercatat 78,3%. Sedangkan cakupan ASI tahun 2019 di Kabupaten Banyuwangi mencapai 86,3%, terjadi peningkatan target dari tahun 2018 (Profil Kesehatan Banyuwangi, 2019). Hasil studi pendahuluan di ruang rawat gabung RSUD Blambangan, dari 5 ibu post partum 4 orang menyatakan tidak paham tentang seberapa penting ASI bagi bayi. Sedangkan 3 ibu mengatakan belum memahami cara menyusui dengan benar.

Upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif salah satunya adalah dengan pemberian penyuluhan kepada ibu post partum, terutama pada ibu primi para yang belum mempunyai pengalaman merawat bayi baru lahir (Rahayuningsih & Arofah, 2019). Selain meningkatkan pengetahuan ibu post partum tentang cara menyusui yang benar dan pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi bayi, pemberian penyuluhan dapat merubah perilaku ibu untuk dapat menerapkan cara menyusui dengan benar

dan menerapkan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dilanjutkan sampai bayi berusia 2 tahun (Maulida, 2017). Penyuluhan dapat diberikan melalui berbagai media, diantaranya menggunakan media audiovisual. Media audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu menyusui serta pengetahuan seberapa penting ASI bagi bayi (Sholehah et al., 2020).

Metodologi Penelitian

Penelitian menggunakan metode *pra-eksperimental*, dengan desain penelitian *one-group pre-post test design*. Dilakukan observasi kepada ibu post partum tentang pengetahuan ASI eksklusif dan ketrampilan ibu dalam menyusui bayinya. Kemudian di berikan intervensi berupa pemberian penyuluhan menggunakan audiovisual untuk selanjutnya diobservasi kembali untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu post partum serta ketrampilan ibu dalam menyusui bayinya. Sampel diambil dengan metode *accidental sampling*. Data diambil menggunakan lembar observasi.

Hasil

Karakteristik Responden

Hasil analisis berdasarkan usia didapatkan data hampir setengah dari responden berusia 17-25 tahun sebanyak 13 responden dan berusia 26-35 tahun sebanyak 13 responden, dengan tingkat pendidikan paling banyak berpendidikan SD sebanyak 8 responden. Sebagian besar responden merupakan primi para sebanyak 14 responden dan 13 responden menyatakan kalau persalinan ini merupakan anak kedua. Sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan penghasilan > dari Rp 1.000.000,00.

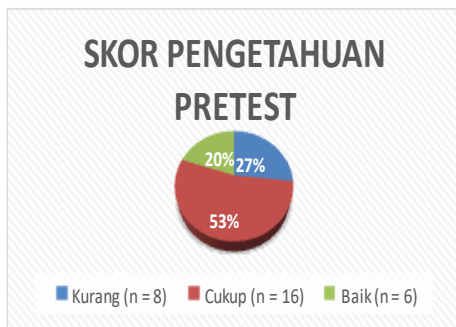


Diagram 1. Distribusi responden tingkat pengetahuan

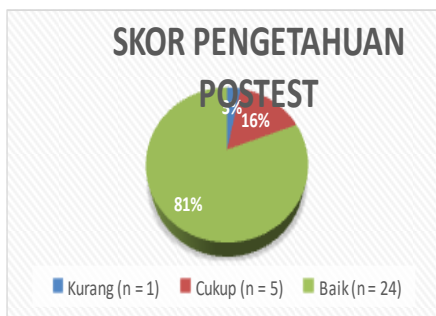


Diagram 2. Distribusi responden tingkat pengetahuan setelah di penyuluhan



Diagram 3. Distribusi responden berdasarkan perilaku

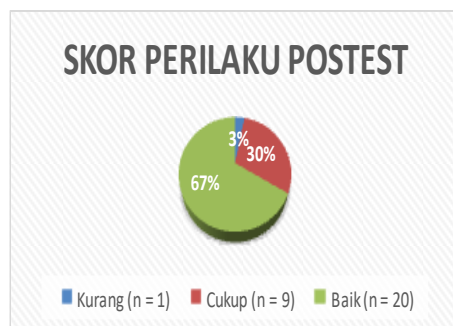


Diagram 4. Distribusi responden berdasarkan perilaku setelah penyuluhan

Perbedaan pengetahuan dan perilaku sebelum dan sesudah diberi intervensi.

Hasil analisis diagram diatas menunjukkan ibu post partum sebelum diberikan penyuluhan mempunyai pengetahuan tentang ASI eksklusif dan cara menyusui yang benar masuk kategori cukup sebanyak 16 responden, dan setelah diberikan penyuluhan ibu post partum mempunyai pengetahuan masuk kategori baik sebanyak 24 responden. Sedangkan dilihat dari perilaku ibu post partum sebelum diberikan penyuluhan hampir setengahnya memiliki perilaku dalam kategori kurang sebanyak 11 responden, dan setelah diberikan penyuluhan ibu post partum memiliki perilaku dalam kategori baik sebanyak 20 responden.

Pengaruh Penyuluhan menggunakan audiovisual terhadap pengetahuan dan perilaku ibu post partum dalam pemberian ASI.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu post partum tentang ASI eksklusif dan cara menyusui yang benar setelah diberikan intervensi dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ yang menunjukkan adanya pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Pembahasan

Pengetahuan dan perilaku ibu post partum sebelum diberi intervensi

Berdasarkan diagram hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuann dan perilaku ibu post partum masuk dalam kategori cukup. Menurut Goty (2016) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan perilaku seseorang diantaranya adalah faktor usia, jumlah anak, pekerjaan dan pendidikan responden. Pada ibu post partum yang masuk dalam kategori cukup sebagian besar berada pada rentang usia 17-25 tahun

Rentang usia ini masuk dalam usia remaja akhir dimana belum banyak pengalaman yang didapat terkait dengan cara menyusui yang benar walaupun mereka dapat dengan mudah mendapatkan informasi melalui media sosial. Selain usia, responden Sebagian besar merupakan multi para, dimana mereka mempunyai pengalaman sebelumnya dalam merawat bayi baru lahir. Akan tetapi meskipun sudah pernah mempunyai anak, belum tentu seorang ibu mempunyai pengetahuan yang cukup tentang cara menyusui yang benar dan pentingnya pemberian ASI eksklusif. Dalam hal ini Pendidikan turut serta mempengaruhi pengetahuan responden, dimana paling banyak responden mempunyai Pendidikan terakhir SLTA.

Pengetahuan dan perilaku ibu post partum sesudah diberi intervensi

Berdasarkan diagram hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan perilaku ibu post partum dalam kategori baik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah responden sebagian besar melahirkan anak kedua dan ketiga sehingga mempunyai pengalaman dalam merawat bayi baru lahir meskipun tidak semua responden yang pernah memiliki anak memahami pentingnya pemberian ASI bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain itu Pendidikan juga menjadi faktor penting dalam tingkat pengetahuan responden. Dari hasil penelitian responden yang masuk dalam kategori baik setelah di berikan penyuluhan sebagian besar berpendidikan SLTA dan sarjana meskipun pengetahuan dan informasi tidak harus didapat dari pendidikan formal mengingat informasi apapun dapat dengan mudah diakses melalui internet. Dari sini juga dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan tinggi dapat dengan mudah menyerap informasi yang telah diberikan melalui penyuluhan yang diberikan dengan menggunakan media audiovisual.

Kesimpulan

Pemberian informasi melalui penyuluhan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya ASI eksklusif dan meningkatkan perilaku ibu tentang cara menyusui yang benar. Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah pemberian penyuluhan tentang cara menyusui yang benar dan pentingnya pemberian ASI eksklusif menggunakan media audiovisual hendaknya dapat dilakukan di rumah sakit secara terus menerus, sehingga ibu post partum utamanya ibu primi para dapat menyusui bayinya dengan benar dan mau memberikan ASI secara eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan dilanjutkan sampai bayi berusia 2 tahun.

Daftar Pustaka

- Maulida, L. F. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Lembar Balik Terhadap Perilaku Pemberian Asi pada Ibu Post Partum. *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, 3(2), 40. <https://doi.org/10.21070/mid.v3i2.1522>
- Rahayuningsih, F. B., & Arofah, R. N. (2019). Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Numbered Head Together dan Ceramah tentang ASI Eksklusif Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu hamil Di Kecamatan Kartasura. *Jurnal Kesehatan*.
- Sholehah, M., Kholisotin, K., & Munir, Z. (2020). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual dan Poster terhadap Perilaku Ibu Primipara dalam Manajemen Laktasi. *Citra Delima: Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 3(2), 110–117.
- Lestari, W., Amelia, N. R., & Rahmalia, S. (2012). Efektifitas pendidikan kesehatan tentang asi terhadap tingkat pengetahuan, kemampuan dan motivasi menyusui primipara. *Jurnal Ners Indonesia*, 2(2), 192–199.